

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM PEMBIAYAAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PALU

Puput Putri¹, Nurfianti², Mitha Rahmilah³

Universitas Widy Nusantara^{1,2}

Universitas Negeri Makassar³

*Email Korespondensi: ppuput188@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pembiayaan di puskesmas memegang peranan penting dalam memastikan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Pembiayaan yang efisien dan efektif mendukung keberlanjutan operasional puskesmas serta meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah. Dalam konteks Indonesia, puskesmas menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan primer, yang diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui program-program pembiayaan seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan dana, ketergantungan pada anggaran pemerintah, serta potensi penyalahgunaan dana tetap menjadi isu yang harus dihadapi. Evaluasi sistem pembiayaan puskesmas sangat penting untuk memastikan dana digunakan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi sistem pembiayaan kesehatan di Puskesmas Palu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap informan, selain itu data primer juga diperoleh dari hasil observasi, data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap informan kunci, sedangkan Data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah Kota Palu dalam hal ini Sistem Pembiayaan di Puskesmas Kota Palu. Kesimpulan: Sistem pembiayaan di puskesmas adalah bahwa sistem pembiayaan yang efektif dan efisien sangat penting untuk mendukung penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan merata kepada masyarakat. Pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan pelayanan di puskesmas. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, ketergantungan pada anggaran pemerintah, dan potensi penyalahgunaan dana perlu diatasi. Evaluasi yang rutin terhadap pengelolaan dan alokasi dana, serta transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pembiayaan, sangat penting untuk memastikan pelayanan puskesmas dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Sistem Pembiayaan; Puskesmas.

ABSTRACT

The financing system in community health centers (puskesmas) plays a crucial role in ensuring the accessibility and quality of healthcare services for the community. Efficient and effective financing supports the sustainability of puskesmas operations and enhances healthcare services, particularly for low-income populations. In the Indonesian context, puskesmas serves as the frontline for primary healthcare, expected to reach all segments of society through financing programs such as the National Health Insurance (JKN). However, challenges such as limited funding, dependence on government budgets, and potential misuse of funds remain significant issues. Evaluating the financing system in puskesmas is essential to ensure that funds are used transparently, accountably, and in alignment with service needs. This study aims to analyze the factors influencing the health financing system at the Puskesmas in Palu. The data used in this research is qualitative, with primary and secondary data sources. Primary data is obtained through in-depth interviews with informants, and additional primary data is collected through observations. Key informant interviews provide the primary data, while secondary data is obtained from the local government of Palu City regarding the financing system in Puskesmas. Conclusion: The financing system in puskesmas plays a critical role in supporting the provision of high-quality and equitable healthcare services to the community. Appropriate financing can enhance accessibility, quality, and sustainability of services at puskesmas. However, challenges such as limited funding, dependence on government budgets, and potential misuse of funds need to be addressed. Routine evaluations of fund management and allocation, along with transparency and accountability in the financing system, are essential to ensure that puskesmas services operate optimally and meet the needs of the community.

Keywords: *Financing System; Community Health Centers (Puskesmas)*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang berkualitas dan efektif merupakan hal penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Puskesmas, atau Pusat Kesehatan Masyarakat, merupakan salah satu lembaga pelayanan kesehatan yang memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar di tingkat primer. Namun, meskipun memiliki peran yang vital dalam menyediakan pelayanan kesehatan, beberapa Puskesmas masih menghadapi tantangan dalam mencapai efektivitas pelayanan yang optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas bersifat kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari faktor internal hingga eksternal. Faktor internal mencakup manajemen dan organisasi Puskesmas, sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi kesehatan. Sedangkan faktor eksternal melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi pelayanan kesehatan di Puskesmas (Agustina, 2023).

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Puskesmas berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan di tingkat kecamatan atau wilayah setempat, yang menyediakan berbagai layanan seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pengobatan, penyuluhan kesehatan, dan upaya promotif serta preventif (Mustofa, 2019). Puskesmas juga berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mengurangi angka penyakit, serta mendukung upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kesehatan secara komprehensif dan terjangkau. Selain itu, Puskesmas juga sering terlibat dalam program-program kesehatan masyarakat, seperti program gizi, kesehatan ibu dan

anak, serta pencegahan penyakit menular. Fasilitas Puskesmas umumnya memiliki dokter umum, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja bersama untuk memberikan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Lestari, 2020)

Sistem pembiayaan kesehatan di Puskesmas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan kebijakan, sumber daya, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pembiayaan kesehatan di Puskesmas antara lain: sumber dana, infrastruktur dan fasilitas, perubahan sosial dan ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi sistem pembiayaan kesehatan di Puskesmas sangat beragam dan saling terkait. Agar sistem pembiayaan di Puskesmas berjalan efektif dan berkelanjutan, dibutuhkan kebijakan yang menyeluruh serta pengelolaan yang baik dari semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, dan tenaga Kesehatan (Alamsyah, 2021).

Infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Ketersediaan fasilitas dan peralatan medis yang memadai, termasuk sarana laboratorium, ruang pemeriksaan, dan obat-obatan yang cukup, akan membantu dalam penanganan pasien secara efektif dan efisien (Nuraidah, 2024). Sistem informasi kesehatan yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Sistem informasi yang terintegrasi dan dapat diakses dengan mudah akan mempermudah pengolahan data pasien, pencatatan medis, dan pelaporan kegiatan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Aspek sosial, seperti tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan upaya pencegahan penyakit, akan mempengaruhi tingkat kunjungan pasien dan partisipasi dalam program-program kesehatan. Faktor ekonomi juga dapat memengaruhi aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial. Selain itu, faktor politik dan kebijakan publik dapat memengaruhi alokasi sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 yang berlokasi di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif untuk menganalisis “Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas Palu” dengan pendekatan *case study* yang bermaksud untuk mengeksplorasi melalui observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi yang menggunakan metode analisis melalui komponen alokasi dana, pembiayaan, pengelolaan dan prioritas, dampak dan evaluasi, serta harapan dan Solusi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap informan, selain itu data primer juga diperoleh dari hasil observasi, data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap informan kunci, sedangkan Data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah Kota Palu dalam hal ini Sistem Pembiayaan di Puskesmas Kota Palu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Enrekang dengan waktu penelitian September 2024. Adapun sumber data yaitu orang-orang yang diminta memberikan informasi, dan bersedia memberikan informasi yang disebut informan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Lama Menjabat	Jabatan
1	TO	P	2	Kepala Tata Usaha Puskesmas Pantoloan
2	S	P	-	Pengelola BOK dan Penanggung Jawab Perencanaan Puskesmas Talise
3	N	P	1	Kepala Tata Usaha Puskesmas Sangurara
4	N	P	2	Kepala Pengelola Keuangan Puskesmas Nosarara
5	RA	P	2	Kepala Puskesmas Lere
6	H	L	5	Kepala Puskesmas Kamonji
7	A	P	2	Kepala Puskesmas Bulilu

Alokasi Dana

Alokasi dana di Puskesmas adalah proses pembagian dan pengelolaan dana yang diterima Puskesmas untuk mendukung operasional dan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat dasar. Puskesmas, sebagai fasilitas kesehatan yang melayani masyarakat di tingkat desa atau kecamatan, memerlukan dana untuk berbagai kegiatan, mulai dari pelayanan medis hingga pembangunan infrastruktur (Kurniawan, dkk., 2016).

Di Puskesmas Palu ada beberapa bantuan dana seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN): Dana dari pemerintah pusat, yang biasanya dialokasikan melalui Kementerian Kesehatan untuk program kesehatan nasional dan pembangunan fasilitas kesehatan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dimana dana yang dialokasikan oleh pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) untuk Puskesmas yang ada di wilayahnya. Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang merupakan bagian dari transfer anggaran dari pemerintah pusat ke daerah yang digunakan untuk mendanai sektor-sektor tertentu, termasuk kesehatan. Serta Bantuan Lainnya seperti Puskesmas juga dapat menerima bantuan dari lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi internasional, atau sektor swasta dalam bentuk dana hibah atau sponsorship untuk program-program tertentu.

Penggunaan dana Puskesmas di Palu dialokasikan Gaji Tenaga Kesehatan dimana dana digunakan untuk menggaji tenaga medis seperti dokter, perawat, bidan, serta staf administrasi dan tenaga non-medis lainnya. Pembangunan dan Pemeliharaan Fasilitas dimana dana dialokasikan untuk pembangunan atau perbaikan gedung Puskesmas, pengadaan sarana dan prasarana pendukung seperti ruangan medis, tempat tidur pasien, serta fasilitas umum lainnya. Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan dimana dana digunakan untuk membeli obat-obatan, vaksin, dan alat medis seperti stetoskop, termometer, serta alat diagnostik lainnya yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan. Pelaksanaan Program Kesehatan Masyarakat dimana dana digunakan untuk menjalankan program-program kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang gizi, sanitasi, serta pencegahan penyakit menular.

Secara keseluruhan, alokasi dana yang tepat, pengelolaan yang efisien, dan penggunaan yang transparan sangat penting dalam memastikan Puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pembiayaan

Pembiayaan dana di Puskesmas merupakan proses pengelolaan dan alokasi dana yang diterima Puskesmas untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan, dan pelayanan

kesehatan masyarakat. Puskesmas, sebagai fasilitas kesehatan primer yang melayani masyarakat di tingkat desa atau kecamatan, memerlukan dana untuk menjalankan berbagai layanan kesehatan, seperti pemeriksaan medis, imunisasi, penyuluhan, hingga pembangunan infrastruktur. Pembiayaan yang efektif dan efisien akan menentukan keberhasilan Puskesmas dalam menjalankan tugasnya (Devi, dkk., 2024)

Tantangan dalam pembiayaan di Puskesmas Palu seperti Keterbatasan Anggaran: Seringkali anggaran yang diberikan tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan Puskesmas, terutama di daerah dengan jumlah penduduk yang banyak atau dengan fasilitas yang kurang memadai. Ketidakmerataan Pembiayaan: Pembiayaan sering tidak merata antara Puskesmas di daerah perkotaan dan pedesaan. Puskesmas yang terletak di daerah terpencil atau daerah yang mengalami kesulitan ekonomi sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup. Ketergantungan pada Dana Pemerintah: Sebagian besar dana Puskesmas bersumber dari pemerintah pusat atau daerah, yang dapat mengalami perubahan kebijakan atau penurunan anggaran sesuai dengan situasi ekonomi atau kebijakan politik. Manajemen yang Kurang Efisien: Beberapa Puskesmas menghadapi masalah dalam pengelolaan dana yang tidak efisien, yang dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak optimal dan terjadinya pemborosan.

Secara keseluruhan, pembiayaan di Puskesmas adalah aspek yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsi Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan di tingkat dasar. Pengelolaan dana yang efektif dan efisien akan memastikan bahwa Puskesmas dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas dan merata kepada masyarakat.

Pengelolaan dan Prioritas

Pengelolaan dan prioritas sistem pendanaan di Puskesmas sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Puskesmas berperan sebagai fasilitas kesehatan primer yang menyediakan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan alokasi dana yang tepat sangat menentukan kualitas layanan yang diberikan (Sulaiman, 2021).

a. Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana di Puskesmas melibatkan proses perencanaan, alokasi, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana. Setiap tahap pengelolaan harus dilaksanakan dengan cermat untuk memastikan dana digunakan secara optimal. Pengelolaan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan kesehatan masyarakat, yaitu peningkatan akses, kualitas, dan keberlanjutan pelayanan kesehatan di tingkat dasar. Anggaran Tahunan, setiap Puskesmas harus merencanakan anggaran tahunan berdasarkan kebutuhan dan prioritas kesehatan masyarakat yang dilayani. Perencanaan anggaran melibatkan identifikasi kebutuhan, estimasi biaya, dan sumber dana yang akan digunakan. Proses Partisipatif, perencanaan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan di Puskesmas, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan sesuai dengan prioritas kesehatan yang relevan dengan kondisi lokal. Prioritas Kegiatan, dalam perencanaan anggaran, harus diprioritaskan program yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, seperti program imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pencegahan penyakit.

b. Prioritas

- **Tenaga Kesehatan:** Salah satu prioritas utama adalah membayar gaji tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, bidan, dan tenaga non-medis yang diperlukan untuk operasional Puskesmas. Tanpa tenaga kesehatan yang cukup, Puskesmas tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal.
- **Obat dan Alat Kesehatan:** Pembelian obat-obatan yang mendasar, vaksin, serta alat kesehatan seperti stetoskop, tensimeter, dan alat diagnostik lainnya harus menjadi prioritas untuk memastikan pelayanan medis yang berkualitas.

- Fasilitas Kesehatan: Pemeliharaan gedung Puskesmas dan fasilitas medis seperti ruang perawatan, ruang imunisasi, serta ruang lainnya yang mendukung pelayanan kesehatan perlu menjadi perhatian utama untuk menjaga kenyamanan dan kualitas layanan.
- Imunisasi dan Vaksinasi: Program imunisasi menjadi prioritas utama dalam pencegahan penyakit menular. Pendanaan untuk pengadaan vaksin serta penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi sangat dibutuhkan.
- Penyuluhan Kesehatan: Program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, pola hidup sehat, pencegahan penyakit, sanitasi, serta gizi yang baik harus didanai dengan cukup. Ini juga dapat mencakup program pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes.
- Kegiatan Kesehatan Lingkungan: Penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan, seperti sanitasi, kebersihan, dan pencegahan penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat, juga harus mendapatkan perhatian dalam alokasi dana.

Dampak dan Evaluasi

a. Dampak

- Peningkatan Aksesibilitas Layanan Kesehatan: Pembiayaan yang tepat dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan di puskesmas, terutama untuk mereka yang kurang mampu. Sistem pembiayaan yang melibatkan program seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan tanpa harus khawatir akan biaya tinggi.
- Peningkatan Kualitas Layanan: Dengan adanya alokasi dana yang cukup, puskesmas dapat meningkatkan kualitas fasilitas, infrastruktur, dan tenaga medis. Pembiayaan yang efisien akan mendukung perbaikan kualitas pelayanan seperti ketersediaan obat, alat medis, dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan.
- Keterbatasan Dana: Sistem pembiayaan yang kurang optimal dapat berdampak pada keterbatasan sumber daya, seperti kekurangan obat-obatan, alat kesehatan, dan SDM. Puskesmas yang menghadapi masalah anggaran terbatas bisa kesulitan memberikan pelayanan yang optimal.
- Ketergantungan pada Dana Pemerintah: Banyak puskesmas yang masih sangat bergantung pada dana pemerintah. Jika ada perubahan kebijakan atau pengurangan anggaran, puskesmas akan terpengaruh, yang dapat mengurangi kualitas dan jangkauan layanan.
- Penyalahgunaan Dana: Sistem pembiayaan yang tidak transparan atau buruk dalam pengelolaannya dapat menimbulkan penyalahgunaan dana. Hal ini bisa berdampak negatif pada kinerja puskesmas, karena dana yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan justru disalahgunakan.

b. Evaluasi

- Efektivitas Pengelolaan Dana: Evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang diterima oleh puskesmas digunakan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan pelayanan yang lebih optimal, sementara pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan pemborosan dan ketidakefisienan.
- Kesesuaian Pembiayaan dengan Kebutuhan: Evaluasi juga penting untuk memastikan bahwa alokasi dana yang diterima oleh puskesmas sesuai dengan kebutuhan yang ada. Misalnya, jika jumlah pasien meningkat, apakah puskesmas mendapatkan tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
- Keberlanjutan Pembiayaan: Sistem pembiayaan harus memiliki mekanisme yang mendukung keberlanjutan. Evaluasi keberlanjutan ini meliputi aspek stabilitas dana,

ketergantungan pada dana eksternal (misalnya dari pemerintah atau donor), dan kapasitas puskesmas untuk bertahan dalam jangka panjang.

- Keterlibatan Masyarakat: Sebuah evaluasi sistem pembiayaan di puskesmas juga harus melihat apakah masyarakat berperan aktif dalam pembiayaan kesehatan, misalnya melalui iuran yang diterima dari pasien. Partisipasi masyarakat dalam sistem pembiayaan dapat meningkatkan keberlanjutan dan pemerataan akses.
- Pengaruh Kebijakan Pembiayaan Pemerintah: Evaluasi juga mencakup pengaruh kebijakan pemerintah terhadap sistem pembiayaan puskesmas. Misalnya, apakah kebijakan JKN memberikan dampak positif dalam penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik dan merata di puskesmas?
- Indikator Kinerja Layanan: Evaluasi kinerja layanan puskesmas, seperti tingkat kepuasan pasien, waktu tunggu, dan jumlah pelayanan yang diberikan, juga sangat penting untuk menilai seberapa baik sistem pembiayaan mendukung operasional puskesmas.
- Transparansi dan Akuntabilitas: Evaluasi sistem pembiayaan juga harus memperhatikan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Jika dana tidak dikelola dengan transparan, ini bisa mengarah pada pemborosan atau ketidakadilan dalam distribusi layanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sistem pembiayaan di puskesmas adalah bahwa sistem pembiayaan yang efektif dan efisien sangat penting untuk mendukung penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan merata kepada masyarakat. Pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan pelayanan di puskesmas. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana, ketergantungan pada anggaran pemerintah, dan potensi penyalahgunaan dana perlu diatasi. Evaluasi yang rutin terhadap pengelolaan dan alokasi dana, serta transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pembiayaan, sangat penting untuk memastikan pelayanan puskesmas dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sopang, A. S., Deviyanti, D., & Simanullang, S. M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(1), 18-26.
- Mustofa, A., Roekminiati, S., Sos, S., KP, M., & Damajanti Sri Lestari, M. M. (2019). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakad Media Publishing.
- Lestari, T. R. P. (2020). Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di Puskesmas Melalui Pendekatan Manajemen Sumberdaya Manusia Kesehatan. *Kajian*, 23(3), 157-174.
- Alamsyah, K., Prastiwi, E. N., & Salamah, U. (2021). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Daerah Kota Bekasi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 107-121.
- Nuraidah, D. S., & Agustina, F. (2024). Analisis Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Penerima BPJS Di Puskesmas Citalem. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6(3).
- Kurniawan, M. F., Siswoyo, B. E., Mansyur, F., Aisyah, W., Revelino, D., & Gadistina, W. (2016). Pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi (monitoring dan evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 5(3), 122-131.
- Devi, S., Wijaya, A. A., Hasibuan, I. D., Dina, P., & Andina, A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Simalingkar. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(2), 108-119.



Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas*. UGM Press.